

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci agama islam yang berisi firman Allah swt. Di samping nama al-Qur'an, sebutan lain untuk kitab ini antara lain *al-kitab* (buku pedoman), *al-furkon* (pembela antara yang baik dan yang benar), *al-zikri* (peringatan), *hudan* (petunjuk), *al-syifa* (obat penawar), khusus bagi hati yang resah dan gelisah, dan *al-mu'izah* (nasehat dan wejangan), dan beberapa nama lainnya.

Nama-nama dan atribut-atribut ini secara eksplisit memberikan indikasi bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang berdimensi banyak dan berwawasan luas.<sup>1</sup>Demikian agungnya kitab suci al-Qur'an, sehingga membacanya saja sudah dianggap sesuatu yang bernilai ibadah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Harifudin Cawidu, *Konsep Kufur Dalam Al-Qur'an: Suatu kajian dengan pendekatan Tafsir Tematik* (Cet 1; Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm.4 .

<sup>2</sup> Muhammad 'Abd al-'Azim al-'Zarkasyi. *Manahil al-Irfan fi 'Ulum al-Quran*, (Cet. 1; al-Qahirah: Dar Ihya' al-Turas al-Arabi, 1995), hlm. 427.

Al-Qur'an menjelaskan persoalan-persoalan akidah, syariat dan akhlak yang ada di dalam kehidupan manusia.<sup>3</sup> Sebagai sumber pokok ajaran islam al-Qur'an tidak henti dikaji dan di pelajari secara terus menerus, sehingga muncul ungkapan bahwa mempelajari al-Qur'an adalah sebuah kewajiban.<sup>4</sup>

Tauhid ialah salah satu kalimat yang sering di gunakan umat Islam untuk berdzikir. Dzikir merupakan salah satu ibadah supaya seseorang ingat kepada Allah. Berdzikir dapat di lakukan dengan menyebut lafadz-lafadz pujian untuk Allah dan bisa di amalkan kapan saja.

Tauhid adalah bagian dalam kalimat syahadat, yang hakikatnya adalah inti dari semua landasan dalam ajaran Islam yang bermakna bahwa Allah adalah Tuhan yang Esa. Kalimat "*Laa illaaha illa Allah*" merupakan kalimat yang

---

<sup>3</sup> M. Quraish shihab, *Mambumikan al-Qur'an; Fungsi dan peranan Wahyu dalam kehidupan Masyarakat* (Cet. XIV; Bandung: Mizan,1997), hlm. 40.

<sup>4</sup> M. Quraish shihab, *Mambumikan al-Qur'an; Fungsi dan peranan Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*, hlm. 33.

agung, memiliki kedudukan yang tinggi dan mulia di sisi Allah.<sup>5</sup>

Tauhid merupakan kata benda yang berarti keesaan Allah, kuat kepercayaan bahwa Allah hanya satu. Secara etimologis, tauhid berarti mengesakan. Maksudnya, keyakinan bahwa Allah SWT adalah Esa, Tunggal atau Satu. Sedangkan secara terminologi tauhid berarti pengesaan (Allah) dengan ibadah, baik dalam dzat, sifat maupun perbuatan. Artinya, tauhid memiliki makna pengesaan Tuhan sebagai pencipta alam semesta dengan segala isinya.<sup>6</sup>

Sedangkan cara dari pengesaan itu sendiri adalah dengan melaksanakan ibadah yang hanya khusus untuk-Nya. Perkataan tauhid sendiri berasal dari bahasa Arab, yaitu mashdar dari kata وَحَدَّ - يُوحِدُ - تَوْحِيدٌ. pengertian ini sejalan dengan pengertian tauhid yang di gunakan dalam bahasa

---

<sup>5</sup> Hasballah Thaib, dkk, *Ketutamaan Kalimat Tauhid*, (Cet. I; Medan: UNDHAR PRESS, 2019), p. 7

<sup>6</sup> Said Aqil Siradj, “*Tauhid Dalam Perspektif Tassawuf*”, Jurnal Islamica, Vol. 5, No. 1, (September 2010), p. 153.

indonesia, yaitu “keesaan Allah”. Mentauhidkan berarti “mengakui akan keesaan Allah atau mengesakan Allah”<sup>7</sup>

Begitu pula dalam perkataan para sahabat Nabi, “Rasulullah membaca tahlil dengan tauhid”. Dengan pengucapan beliau *labbaika Allahumma labbaika, labbaika la> syariika laka labbaika*, ucapan talbiyah yang dilantunkan saat memulai ibadah haji. Dengan demikian kata-kata tauhid adalah kata syar’i dan juga terdapat di dalam hadits Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam (Syarh Al-‘Aqidah Ath-Thahawiyah li Syaikh Shalih Alu Syaikh).

Menurut para ahli, ilmu tauhid ialah : “Ilmu yang membahas segala kepercayaan keagamaan dengan menggunakan dalil-dalil yang meyakinkan”.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, ilmu tauhid ialah ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menetapkan akidah agama dengan mempergunakan dalil-

---

<sup>7</sup> Said Aqil Siradj, (September 2010), p. 154.

<sup>8</sup> Zainudin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (jakarta: Rineka Cipta. 1996), p. 1.

dalil yang meyakinkan, baik menggunakan dalil aqli, dalil naqli, ataupun dalil wijdani.<sup>9</sup>

Syeikh Abdul Ghani an-Naqqadh dalam kitabnya *“Tathyyib al-Qulub wa al-Afwah bi fadhli la>a ila>aha illa Allah’* menyatakan:

*“La>a ila>aha illa Allah, kalimat yang dengannya tegak langit dan bumi, diciptakan untuknya segala makhluk ciptaan, dengannya diutus para Rasul, dan di turunkan kitab-kitab suci,dan di syariatkan aturan hukum,untuknya ditegakkan timbangan, dan ditegakkan catatan amalan,dan berdiri syurga dan neraka, terklasifikasi dengannya seluruh makhluk ciptaan menjadi mungkin kafir, baik dan bejat, dialah dasar penciptaan dan perintah Allah, dan landasan pahala dan dosa. Kalimat ini adalah kebenaran yang untuknya di ciptakan para makhluk ciptaan,terkait haknya pula ada pertanyaan di akhirat dan pertanggung jawaban, danatasnya berlakupahala dan hukuman. Demi kalimat ini. Kiblat ditegakkan, di atasnya agama di dirikan, demi*

---

<sup>9</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Tauhid atau Ilmu Kalam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), p. 1.

*mempertahkannya disyari'atkan untuk berjihad, dan ialah hak Allah atas segala makhluk ciptaan. Dialah kalimat islam, kunci masuk ke negri penuh damai, terkaitnya setiap orang, baik yang awal maupun yang akhir, akan ditanya dan diminta pertanggung jawaban."*

Di samping itu, hakikat Tauhid ini di bagi ke dalam wujud atau dalam kepentingan apakah seseorang itu mengucapkan kalimat Tauhid dengan menunjukan kepada penafsiran ayat, dan urgensi tauhid itu sendiri di dalam kehidupan manusiasehingga sangat bermanfaat jika di amalkan.

Dalam Al-Qur'an sendiri sangat banyak ayat yang menjelaskan mengenai Tauhid ini. Namun disini saya akan membahas hanya beberapa surat di dalam Al-Qura'an yang membahas tentang tauhid. Oleh karna itu didalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul ***"Tauhid Dalam Prespektif Al-Quran"*** (kajian tafsir At-Thabari karya Ibnu Jarir At-Thabari).

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah skripsi ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tauhid dalam tafsir At-Thabari?
2. Bagaimana langkah- langkah Ibnu Jarir dalam menafsirkan ayat-ayat tauhid dalam tafsirannya At-Thabari?

## **C. Tujuan Penelitian**

Melalu beberapa uraian diatas, maka tujuan penelitian ini di arahkan pada beberapa tujuan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui ayat-ayat tauhid penafsiran Ibnu Jarir At-Thabari dalam tafsir At-Thabari.
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah Ibnu Jarir At-Thabari dalam menafsirkan ayat-ayat tauhid dalam tafsirannya At-Thabari

#### D. Kajian Pustaka

dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan referensi buku-buku yang berkaitan dengan objek pembahasan. Dan buku-buku tersebut penulis dapatkan dari berbagai macam kitab-kitab tafsir dan hadis serta buku-buku referensi yang berkaitan dengan pembahasan tersebut, sebagai penunjang dalam penulisan skripsi ini.<sup>10</sup>

Adapun buku yang terkait dengan judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Buku yang berjudul “*Keutamaan Kalimat Tauhid*” yang di tulis oleh Prof. Dr. Hasballah Thabib. MA. Dalam buku tersebut menerangkan tentang kalimat Tauhid secara umum, mulai dari maknanya, manfaatnya dan urgensinya baik dalam Al-Qur’an maupun hadis Nabi, tapi berbeda dengan penelitian ini karena dalam penelitian ini selain membahas tentang makna, manfaat, dan urgensinya penelitian ini fokus kepada penafsirannya dengan memakai metode *tahlili*.

---

<sup>10</sup>Nasarudin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur’an* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 68.

2. Buku yang berjudul “*Tahlil dalam perspektif Al-Qur’an dan As-Sunnah*” yang di tulis oleh Kh. Muhyiddin Abdusshomad. Dalam buku tersebut menerangkan kalimat *laa ilaaha illa Allah* secara umum dalam perspektif Al-Qur’an dan As-Sunnah, tapi berbeda dengan penelitian ini, karena dalam penelitian ini selain membahas tentang makna, manfaat, dan urgensinya penelitian ini fokus kepada penafsirannya dalam QS. Al-Ikhlash dengan memakai metode *tahlili*.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Dalam penulisan ilmiah, kerangka teori adalah hal yang sangat penting, karena dalam kerangka teori tersebut akan dibuat teori-teori yang relevan dalam menjelaskan masalah yang teliti.

Menurut penafsiran Quraish Shihab adalah prinsip dasar agama samawi, tanpa kecuali, lebih-lebih agama *ibrahim*. Tauhid yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Kepada umatnya, adalah ajaran yang juga disampaikan oleh seluruh nabi kepada umatnya masing-

masing diseluruh zaman. Quraish Shihab mengatakan kalau dalam alam raya ini menjadi sumber kehidupan makhluk dipentas bumi ini, dan dan berkeliling di sekitarnya planet-planet tata surya, maka akidah tauhid merupakan matahari kehidupan ruhani dan berkeliling pula di sekitarnya sekian kesatuan yang tidak boleh melepaskan diri dari tauhid itu, karena kalau ia lepas ia akan binasa, seperti planet-planet yang mengitari tata surya itu bila keluar dari orbitnya. Kesatuan dimaksud antara lain, kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia dan akhirat, kesatuan natural dan super natural, kesatuan ilmu, kesatuan sumber agama samawi, kesatuan kemanusiaan, kesatuan kepribadian manusia, kesatuan ruhani dan jasmani, dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Menurut Ibnu Taimiyyah tauhid terbagi tiga macam:

#### **A. Tauhid Al-Rububiyah**

Tauhid al-Rububiyah adalah diambil dari salah satu nama Allah Al-Rabb, yang memiliki beberapa makna yaitu: pemeliharaan, pengasuh, pendamai, pelindung, penolong dan

---

<sup>11</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*, vol. VII (jakarta: Lentera hati, 2005), p. 522

penguasa. secara umum dapat diartikan mentauhidkan Allah dalam perbuatan-Nya, seperti mencipta, menguasai, memberikan rizki, mengurus makhluk, dll. Yang semuanya hanya Allah semata yang mampu dalam semua alam semesta. Dan semua orang meyakini adanya Rabb yang menciptakan, menguasai, dll. Setelah mengetahui bahwa pencipta kita adalah Allah Swt, dan bahwa keberadaan dan manajemen kita hanya berada di tangan-Nya, kita juga harus percaya bahwa seorangpun selain Dia yang mempunyai hak untuk memerintah dan membuat hukum bagi kita.

Yang di maksud dengan hal ini ialah bahwa alam raya ini di atur oleh mudabbir (pengelola), pengendali tunggal, tak di sekutui oleh siapa dan apapun dalam pengelolaan dan pentadbiran-Nya. Dialah Allah (Mahasuci Dia) pengelola alam semesta ini. Adapun pentadbiran para malaikat serta semua sebab (lantaran) yang saling berkaitan, tidak lain adalah perintah-Nya. Hal ini berlawanan dengan pendapat sebagian kaum musyrikin yang percaya bahwa yang berkaitan

dengan Allah SWT hanyalah perbuatan penciptaan dan pengadaan mula pertama saja, sedangkan pentadbiran dan pengaturan segala jenis makhluk dan benda di atas bumi ini selanjutnya diserahkan sepenuhnya kepada benda-benda langit, malaikat, jin, serta meujudat spiritual yang diperankan oleh berhala-berla yang di sembah. Jadi menurut mereka tidak ada sangkut paut Allah dalam hal pentadbiran dan pengelolaan urusan segalanya.<sup>12</sup>

Akan tetapi, dengan jelas dan terang Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah adalah sang pengatur dan pengelola (Al-Mudabbir) bagi alam semesta , maka yang demikian itu semata-mata atas ijin dan perintahnya.

## **B. Tauhid Uluhiyyah**

Tauhid uluhiyyah diambil dari kata Al-Ilah yang maknanya sesuatu yang di sembah (Sesembahan) dan sesuatu yang ditaati secara mutlak dan total. Kata illah ini diperuntikan bagi sebutan sesembahan yang benar (Haq).

Tauhid uluhiyyah adalah meyakini bahwa tiada tuhan selain

---

<sup>12</sup> <http://digilib.uisby.ac.id/id/eprint/14301>(diakses pada 12 februari 2019)

Allah SWT. Ini juga merupakan hasil lain keyakinan alamiah warisan dalam diri manusia.

### **C. Tauhid Al-Asma Wa –Alsifat**

Tauhid Al-Asma Wa’ Al-Sifat adalah penetapan dan pengakuan yang kokoh atas nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT yang luhur berdasarkan petunjuk Allah SWT dalam Al-Qur’an dan petunjuk Rasulullah dalam sunahnya. Mayoritas ulama salaf ya’ni ulama yang konsisten dalam mengikuti sunnah Rasulullah, pandangan para sahabat dan tabiin yang sholih, menetapkan segala sifat yang di tetapkan Allah SWT untuk diri-Nya, dan apapa di jelas oleh Rasulullah bagi-Nya. Tanpa melakukan ta’kil (penolakan), tahrif (perubahan dan penyimpangan lafadz dan makna)’ tanfil (penyerupaan) dan Takyif (menanya terlalu jauh tentang sifat Allah SWT). Yang artinya:

“Tiada yang menyerupai-Nya aegala sesuatu, dan dia maha mendengar lagi maha melihat” (Qs. As Syura :11) <sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Kemenag RI, *Al-Qur’anulkarim* (Jakarta Selatan: PT. Pantja Cemerlang,2019),p.483

## **F. Metode penelitian**

Untuk menganalisis sebuah objek penelitian yang bersentuhan langsung dengan tafsir, maka diperlukan sebuah metodologi penelitian tafsir. Sebagai kajian yang bersifat literal, maka sumber data dalam penelitian ini sepenuhnya di dasarkan pada riset kepustakaan (*library rescarch*).

Upaya mengumpulkan data dan menganalisis data yang di perlukan dalam pembahasan skripsi ini menggunakan beberapa metode yang meliputi, jenis penelitian, metode pendekatan, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

### **1. Jenis penelitian**

Untuk mendapatkan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan kajian ini dapat terlaksana dengan baik, sesuai prosedur keilmuan yang berlaku, maka perlu di tetapkan metode penelitiannya sebab hal tersebut merupakan kebutuhan yang cukup urgen.

Jenis penelitian pada tulisan ini adalah penelitian pustaka yang bersifat deskriptip, yaitu berusaha untuk

mengembangkan penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan memfokuskan penelitian terhadap QS Hud.

## 2. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang dimaksudkan adalah metode yang menjelaskan perspektif yang di gunakan dalam membahas objek penelitian atau pengumpulan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian.

Istilah pendekatan ini juga diartikan sebagai proses dan cara mendekati suatu objek. Dalam bahasa Arab istilah ini disebut *al-ittijah al-fikri* (arah pemikiran), sedangkan dalam bahasa Inggris digunakan kata *approach*. Adapun makna pendekatan sebagai cara kerja yaitu wawasan ilmiah yang di pergunakan seseorang untuk mempelajari suatu objek dan aspek-aspek dari objek yang di bahas.<sup>14</sup> Hal ini dapat ditempuh menggunakan salah satu dari empat metode penafsiran yang berkembang saat ini yaitu, metode *tahlili*, metode *ijmali*, metode *muqaran* dan metode *maudu'i*. Terkait dengan

---

<sup>14</sup> Abd. Muin Salim, dkk, *Metodologi Penulisan Tafsir Maudu'i* (Yogyakarta: Pustaka al-Zikra, 2011), hlm. 98

penelitian ini, maka pendekatan yang di gunakan penulis adalah pendekatan *Tahlili*.

### **3. Teknik Pengumpulan Danta**

Penelitian skripsi ini termasuk dalam katagori penelitian yang bersifat kualitatif, oleh karena itu instrumen kerjanya adalah kajian pustakaan (*library research*), mengingat semua data yang menjadi acuan dalam skripsi ini bersal dari bahan-bahan tertulis, baik dalam bentuk kitab, buku maupun media bacaan lainnya yang representatif serta relevan dengan objek membahasan.

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan al-Qur'an sebagai sumber utama yang di tunjang dengan kitab-kitab tafsir, buku-buku keislaman dan buku-buku yang membahas *tauhid*.

### **4. Teknik pengelolaan dan analisis data**

Sebagai pengumpulan data skripsi ini bersumber dari kepustakaan (*library reseach*), maka pola kerjanya bercorak

deskriptif dan bersifat kualitatif.<sup>15</sup> Serta dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*).<sup>16</sup> Hal ini dilakukan untuk menganalisis makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan kalimat *tauhid*. Selain itu juga digunakan analisis bahasa (*linguistic analysis*) dan analisis konsep (*concept analysis*). Analisis bahasa digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh dari segi semantik, etimologi, morfologi dan leksikal sebagai bahan masukan untuk di analisis dan interpretasi lebih lanjut. Sedangkan analisis konsep di masukan untuk menganalisis kata-kata pokok yang mewakili sebuah gagasan atau konsep.<sup>17</sup>

Setelah semua data yang di perlukan telah terhimpun dan di analisis secara cermat, maka ada tiga teknik yang telah di pakai dalam pengambilan suatu kesimpulan yaitu:

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Cet. XXI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 4.

<sup>16</sup> Neon Muhajir, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Yogyakarta: Reka Sarasin, 1996), hlm. 49

<sup>17</sup> Imam Bamadin, *Filsafat Pendidikan Islam Dan Metode* (Cet. VII; Yogyakarta: Andi Opset, 1994), hlm. 89.

- A. Teknik pengolahan data dengan cara menganalisis data dan informasi yang telah diperoleh, namun masih berserakan lalu di kumpulkan dan di analisis sehingga menjadi data dan informasi yang utuh dan dapat memberi gambaran sebenarnya tentang objek yang di teliti.

Teknik analisis data seperti ini dilakukan dengan berangkat dari data yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus atau yang diistilahkan dengan analisis deduktif.<sup>18</sup>

- B. Teknik analisis data dengan cara membandingkan antara satu persoalan dengan persoalan lainnya, memperhatikan hubungan, persamaan dan perbedaan lalu menarik suatu kesimpulan teknik analisis seperti ini dikenal dengan istilah komparatif.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sutrio Hadi, *Metodologi Rescarch*, Jilid I (Cet. XVI; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 42.

<sup>19</sup> Winano Surakmat, *Dasar-dasar Teknik Rescarch* (Cet. IV; Bandung: CV. Tarsita, 1977), hlm. 122

Dalam penelitian ini, langkah yang di tempuh dalam pengolahan data tersebut menggunakan pola tafsir *tahlili* yaitu sebagai berikut.<sup>20</sup>

- a. Menyebutkan sejumlah ayat yang akan di bahas dengan memperhatikan urutan –urutan ayat dalam mushaf.
- b. Menjelaskan arti kosa kata (mufrodat) yang terdapat dalam ayat yang di bahas.
- c. Memberikan garis besar maksud beberapa ayat sehingga pembaca memperoleh gambaran umum maksud dari ayat tersebut.
- d. Menerangkan konteks ayat, ini berarti dalam memahami pengertian satu kata dalam rangkaian satu ayat, harus melihat konteks kata tersebut dengan seluruh kata dalam ayat yang di bahas.
- e. Menjelaskan asbab alnuzul ayat tersebut sehingga dapat membantu memahami ayat yang di bahas (jika ada).

---

<sup>20</sup> Abd. Muin Salim, dkk, *Metodologi Penulisan Tafsir Maudu'i*. Hlm.38-39.

- f. Menjelaskan munasabah ayat yang di bahas.
- g. Memperhatikan keterangan-keterangan yang bersumber dari Nabi, Sahabat dan Tabi'in.
- h. Memberikan penjelasan pinal mengenai maksud ayat tersebut dari berbagai aspeknya pada penjelasan yang telah diperoleh.

Disamping itu penulis menggunakan berapa teknik interpretasi sebagai alat untuk menganalisis data yang telah ada, terutama pada pelacakan konsep dasar dari sebuah masalah yang akan dikaji.

Teknik interpretasi yang di maksud antara lain, interpretasi tektual, adalah melakukan penafsiran antara ayat dengan ayat, atau ayat dengan hadis,<sup>21</sup> interpretasi sistematis, yaitu menggambarkan adanya *muhasabah* antara ayat dengan ayat,<sup>22</sup> interpretasi kultural, yaitu penggunaan ilmu pengetahuan yang mapan dalam memahami dan menafsirkan

---

<sup>21</sup> Abd. Muin Salim, dkk, *Metodologi Penulisan Tafsir Maudu'i*. hlm. 133-135.

<sup>22</sup> Abd. Muin Salim, dkk, *Metodologi Penulisan Tafsir Maudu'i*, hlm. 189.

al-Qur'an,<sup>23</sup> interpretasi linguistik, yaitu menafsirkan al-Qur'an menggunakan pendekatan ilmu bahasa Arab.<sup>24</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Unntuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas obyek penelitian agar memperoleh suatu hasil yang utuh, maka dalam penyusunan inipeneliti menggunakan sistematika bab perbab dengan gambaran sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan , tinjauan pustaka, teori-teori yang akan di pakai, metode-metode yang akan digunakan, dan sistematika penulisan

Bab kedua, berisi tinjauan umum terhadap penafsir Ibnu Jarir Atthabari, yang meliputi biografi Ibnu Jarir Ath-Thabari, karya-karya Ibnu Jarir Ath-Thabari, latar belakang

---

<sup>23</sup> Abd. Muin Salim, dkk, *Metodologi Penulisan Tafsir Maudu'i* hlm. 183.

<sup>24</sup> Abd. Muin Salim, dkk, *Metodologi Penulisan Tafsir Maudu'i* hlm. 154.

penulisan Tafsir Ath-Thabari, metode, corak, sistematika, karakteristik, kelebihan dan kekurangan Tafsir Ath-Thabari

Bab ketiga, berisi tentang kajian teori tentang Tauhid, yang meliputi: pentingnya Tauhid, macam-macam Tauhid, penyakit Tauhid

Bab keempat, Berisi tentang Tafsiran Tauhid dalam Al-Qur'an, dan analisis Penulis Tentang Ayat-Ayat Tauhid Dalam Al-Qur'an

Bab kelima, merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Ini adalah langkah akhir penulis dalam melakukan penelitian, dimana dalam bab ini penulis berharap mampu memberikan kontribusi yang berarti berupa kesimpulan terhadap penelitian serta saran-saran yang memberikan dorongan dan inspirasi bagi peneliti berikutnya.